

**PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DALAM KELUARGA
DAN DI SEKOLAH TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA
DENGAN MEDIASI *SELF-EFFICACY* SISWA KELAS XI**

Bambang Budi Utomo, Mashudi, Nuraini Asriati
Program Magister Pendidikan Ekonomi
bambang_budi@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan dalam keluarga dan di sekolah terhadap minat berwirausaha dengan mediasi *self-efficacy* siswa kelas XII SMK Negeri 3 Pontianak. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan bentuk penelitian ialah studi korelasional. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik angket (*questionnaire*), teknik wawancara (*Interview*), teknik pengamatan/observasi (*observation*) dan teknik studi dokumenter. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel X_1 terhadap variabel Y dengan t hitung (3,512) > t tabel (1,984), variabel X_2 terhadap variabel Y dengan t hitung (6,447) > t tabel (1,984), dan variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap variabel Y dengan nilai signifikansi 0,00 atau < 0,05.

Kata Kunci : *pendidikan kewirausahaan, minat berwirausaha, self-efficacy.*

Abstract: This research to aim influence of entrepreneurship education in family and school of entrepreneurship interests with self-efficacy mediation class XII SMK Negeri 3 Pontianak. The method used in this study is quantitative, while the form of research is correlational studies. Data collection techniques used were technical questionnaire (*questionnaire*), interview techniques (*Interview*), techniques of observation/ observation (*observation*) and documentary study technique. Based on the results of this study indicate that there is a positive influence between the variables X_1 to variable Y with t (3.512) > t table (1.984), variable X_2 to variable Y with t (6.447) > t table (1.984), and the variables X_1 and X_2 together to variable Y with a significance value of 0.00 or < 0.05.

Keywords: *entrepreneurship education, interest in entrepreneurship, self-efficacy*

Kewirausahaan tidak selalu identik dengan perilaku dan watak pengusaha, karena sifat ini juga dimiliki oleh mereka yang bukan pengusaha. Wirausaha meliputi semua aspek pekerjaan, baik karyawan swasta maupun pemerintah. Wirausaha adalah mereka yang melakukan usaha yang kreatif dan inovatif, dengan jalan menggabungkan ide dan meramu sumber daya untuk menemukan peluang

Dalam konteks yang lebih luas maka wirausaha adalah seseorang yang mengorganisasikan, mengoperasikan, dan memperhitungkan resiko untuk sebuah

usaha yang mendatangkan laba (Abas Sunaryo dkk, 2010:10). Sedangkan kewirausahaan itu sendiri adalah:Menciptakan nilai tambah dengan jalan mengkombinasikan sumber-sumber melalui cara-cara baru dan berbeda untuk memenangkan persaingan. Nilai tambah tersebut dapat diciptakan dengan cara mengembangkan teknologi dan ilmu pengetahuan menghasilkan barang dan jasa, sehingga lebih efisien, memperbaiki produk dan jasa yang sudah ada dan menemukan cara untuk memberikan kepuasan kepada konsumen (Abas Sunaryo dkk, 2010:11).

Begitu pentingnya kewirausahaan ini sehingga perlu diterapkan dalam pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di lembaga pendidikan formal seperti SMK guna membangun jiwa mandiri dan disiplin dalam menghadapi tantangan hidup, sehingga mampu menciptakan lapangan pekerjaan. Pendidikan kewirausahaan yang diberikan di SMK memiliki tujuan untuk mengubah basis kekuatan ekonomi Indonesia. Basis perekonomian yang masih banyak mengandalkan upah tenaga kerja yang murah dan ekspor bahan mentah dari eksploitasi sumber daya alam yang tak terbarukan, menjadi perekonomian yang produk-produknya mengandalkan keterampilan manusia dan mengandalkan produk-produk yang bernilai tambah tinggi, serta berdaya saing global. Pendidikan kewirausahaan mengikuti azas pendidikan seumur hidup yang berlangsung kapan dan dimana saja, oleh karena itu pendidikan kewirausahaan harus dimulai sejak anak masih hidup dan berkembang di dalam keluarga (Abas Sunaryo dkk, 2010:11).

Oleh sebab itu, sekolah perlu untuk bersikap aktif dalam pembelajaran kewirausahaan, dengan mengaktifkan komunikasi dengan orang tua/wali siswa melalui kegiatan komite sekolah. Untuk mengintegrasikan tujuan pendidikan serta bekerjasama dengan orang tua dalam mendukung dan meningkatkan keyakinan siswa untuk menjadi wirausaha bukan hanya pencari kerja. Perlunya kembali ditingkatkan pembinaan terhadap minat siswa, serta mengintensifkan pendidikan kewirausahaan di sekolah, agar minat berwirausaha yang dimiliki oleh siswa dapat tersalurkan melalui kegiatan yang sesuai.

Berdasarkan hasil wawancara pada penelitian pendahuluan, beberapa siswa kelas XII SMK Negeri 3 Pontianak yang kurang berminat untuk menjadi wirausahawan. Siswa SMK cenderung lebih berkeinginan untuk melamar pekerjaan di pabrik atau perusahaan yang telah ada. Mereka beranggapan bahwa untuk menjadi seorang wirausahawan membutuhkan modal yang besar dan pengalaman yang cukup agar tidak mengalami kerugian. Ketidaktertarikan ini diduga terkait kondisi orang tua mereka yang bukan seorang berwirausaha sehingga mental wirausaha tidak tertanam dalam keseharian siswa.

Kata “wirausaha” dalam bahasa Indonesia merupakan gabungan dari kata “Wira” yang artinya gagah berani dan “Usaha” . Jadi wirausaha berarti orang yang gagah berani dalam usaha. Alma (2002:19) menyatakan bahwa “Orang wirausaha adalah orang yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut”. Wirausaha menurut Sumanto (1999:43) adalah “Seseorang yang memiliki potensi untuk berprestasi, mampu menolong diri sendiri dan tidak suka tergantung dengan orang lain”. Suryana (2003:8) memberikan batasan bahwa “Ilmu kewirausahaan adalah suatu disiplin

ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya”.

Menurut Hendro dan Chandra, W. W (dalam Rustiyarso, 2011): Kewirausahaan adalah suatu usaha yang kreatif yang membangun suatu nilai (*value*) dari yang belum ada menjadi ada, dan bisa dinikmati oleh orang banyak. Setiap wirausahawan (*entrepreneur*) yang sukses memiliki paling tidak ada empat unsur pokok, yaitu : 1) Kemampuan (hubungannya dengan *IQ* dan *skill*) dalam: (a) membaca peluang ; (b) berinovasi ; (c) mengelola ; (d) menjual. 2) Keberanian (hubungannya dengan *Emotional Quotient* dan Mental) dalam : (a) mengatasi ketakutannya ; (b) mengendalikan resiko ; (c) keluar dari zona kenyamanan. 3) Keteguhan hati (hubungannya dengan motivasi diri) mencakup : (a) *persistence* (ulet), pantang menyerah; (b) determinasi (teguh akan keyakinannya); (c) kekuatan akan pikiran (*power of mind*) bahwa dirinya juga bisa. 4) Kreativitas yang menelurkan sebuah inspirasi sebagai cikal bakal ide untuk menemukan peluang berdasarkan intuisi (hubungannya dengan pengalaman / *experiences*).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat dimaknai kewirausahaan adalah seseorang yang memiliki sikap dan karakter berupa kemampuan untuk mengelola sesuatu yang ada pada dirinya untuk dimanfaatkan dan ditingkatkan agar lebih optimal (baik) sehingga bisa meningkatkan taraf hidupnya di masa mendatang. Hal – hal itu antara lain : pengetahuan, kemampuan, pengalaman, jaringan, informasi – informasi yang didapat, sumber – sumber yang ada, masa depan dan kesempatan.

Menurut Sumanto (1999:38) “Pendidikan bagi anak-anak mempunyai arti penting bagi pertumbuhan dan perkembangan pribadi anak-anak, orang tua atau keluarga merupakan dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan pribadi anak”. Lebih lanjut, Rahayu (2009:13) “Keteladanan dan sikap keseharian orang tua serta intensitas komunikasi antara anak dan orang tua dalam kehidupan keluarga memiliki peran yang penting bagi pendidikan anak dalam keluarga karena orang tua bertanggungjawab tentang pendidikan anak-anak demi masa depan kehidupan anak-anak tersebut”. Seperti dikatakan oleh Pajares (2005:5) bahwa “Orang-orang muda lebih membutuhkan contoh dari pada kritikan. Anak-anak dan kaum muda memandang orang-orang dewasa sebagai contoh tentang apa yang mereka yakini”.

Soemanto (1999:92-112) mengatakan bahwa “Pendidikan dalam keluarga mempengaruhi sikap dan mental anak, bagaimanakah perlakuan yang diterima anak dari keluarga sangat mempengaruhi perkembangan dan kemampuan mereka”. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat kita asumsikan bahwa jika anak yang terbiasa manja dan tergantung pada orang tuanya, maka ia tidak akan mampu untuk mandiri, sedangkan anak yang terbiasa mandiri ia akan merasa yakin dengan kemampuannya dalam menghadapi masalah dan masa depan keluarga bertanggungjawab mempersiapkan anak untuk mampu mengatasi permasalahan hidupnya, dengan kekuatannya sendiri serta yakin dengan kemampuannya sendiri bahwa mereka sanggup (*Self-Efficacy*).

Pendidikan kewirausahaan bisa dilakukan melalui pendidikan dalam keluarga, karena keluarga merupakan tempat pertama dan utama dalam mendasari

pendidikan anak, sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Sumanto (1999:112) bahwa “Pendidikan kewirausahaan dan pendidikan wirausaha harus dimulai dan berkembang di lingkungan keluarga, kegagalan dan keberhasilan keluarga dalam usaha memenuhi kebutuhannya akan mempengaruhi minat dan pilihan anak untuk memenuhi kebutuhannya sendiri di masa yang akan datang”.

Pendidikan akan membentuk wirausaha dengan meningkatkan pengetahuan tentang bisnis dan membentuk atribusi psikologi seperti halnya kepercayaan diri, penghargaan terhadap diri sendiri dan *Self-Efficacy* (Kuarilsky & Waistrad, 1998:18). Pendidikan kewirausahaan di sekolah bertujuan untuk mengembangkan potensi akademis dan kepribadian siswa, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan di dunia kerja. Hal ini diperkuat dengan pendapat Tedjastisua dalam Tesis Finisica Dwijayati Patrikha (2012:18) bahwa: “Tujuan dari pengembangan kewirausahaan di sekolah, perguruan tinggi dan masyarakat adalah sebagai berikut: 1) Meningkatkan jumlah wirausahawan yang berkualitas. 2) Mewujudkan kemampuan dan memantapkan para wirausaha untuk menghasilkan kemampuan dan kesejahteraan masyarakat. 3) Membudayakan semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan dikalangan pelajar, mahasiswa dan masyarakat pada umumnya. 4) Menumbuhkan kesadaran dan orientasi kewirausahaan yang tangguh dan kuat terhadap siswa, mahasiswa dan masyarakat pada umumnya”.

Kurikulum sekolah menengah kejuruan (SMK) dikembangkan sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan pengembangan program sekolah yang berbasis pada tuntutan dan potensi daerah. Strategi ini merupakan upaya untuk meningkatkan peran SMK. Dalam rangka pengembangan wilayah melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia profesional dan produktif sehingga program sekolah mampu menyatu kuat dengan masyarakatnya.

Menurut Sukardi (1994:83) “Minat merupakan salah satu faktor psikologi yang mendorong seseorang dalam mencapai tujuan dan merupakan salah satu unsur kepribadian yang memegang peranan penting dalam mengambil keputusan untuk masa depan. Hurlock (dalam Armianti, 2010:7) menyatakan bahwa “Minat merupakan sumber yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang diinginkan, bila mereka bebas memilih maka akan cenderung berminat dan akan mendatangkan kepuasan”.

Self-Efficacy merupakan istilah dalam psikologi, yaitu penilaian individu terhadap kemampuan untuk mengorganisasikan dan melaksanakan sejumlah tingkah laku yang sesuai dengan unjuk kerja (Bandura, 1997:21). *Self-Efficacy* memberikan kontribusi yang besar terhadap motivasi minat, persepsi dan tindakan seseorang dalam berbagai cara. Dikatakan oleh Noviek, (2010:22) bahwa “*Self-Efficacy* dalam kewirausahaan dilihat sebagai konstruksi untuk menentukan tujuan dan *Control Belief*. *Self-efficacy* mencerminkan pemahaman individu tentang kemampuannya berdasarkan pengalaman masa lalu dan atribusi terhadap kinerja da perhatiannya untuk berusaha”. Walaupun sangat tergantung pada kemampuan (*Capability*) yang dimaksud oleh definisi *Self-Efficacy* juga mencerminkan prediksi tentang seberapa keras individu akan berusaha. Selanjutnya dikatakan pula oleh Finisica Dwi Jayati Patrikha (2012:22) bahwa “Perbedaan *Self-Efficacy*

pada setiap individu terletak pada tiga komponen yaitu *magnitude*, *strength*, *generality*".

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendidikan kewirausahaan dalam keluarga dan di sekolah terhadap minat berwirausaha dengan mediasi *Self-Efficacy* siswa kelas XII SMK Negeri 3 Pontianak.

METODE

Mengingat penelitian ini akan mengkaji dan mencermati secara mendalam tentang pengaruh pendidikan kewirausahaan dalam keluarga dan di sekolah terhadap minat berwirausaha dengan mediasi *Self-Efficacy* siswa kelas XII SMK Negeri 3 Pontianak maka akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2011:14), "Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara menggambarkan data dalam bentuk angka yang sifatnya kuantitatif, sehingga dapat digunakan untuk meramalkan kondisi yang lebih luas yaitu populasi dan masa yang akan datang. (Zainal Aqib, 2010:14).

Adapun bentuk penelitian ini adalah korelasional, seperti yang diungkapkan Suharsimi Arikunto (2010:326) bahwa, "Penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui dua variabel atau beberapa variabel dengan teknik korelasi. Seorang peneliti dapat mengetahui hubungan variasi dalam sebuah variabel dengan variasi yang lain. Besar atau tingginya tingkat korelasi dinyatakan dalam koefisien korelasi". Berdasarkan pendapat tersebut, maka dasar pertimbangan pemilihan bentuk penelitian ini adalah : 1) Berpotensi untuk diteliti karena permasalahan sesuai tujuan penelitian; 2) Kemampuan peneliti yang dikaitkan dengan bidang ilmu yang diteliti; 3) Sesuai dengan kondisi yang sebenarnya; 4) Untuk menghasilkan penelitian yang akurat dibutuhkan data – data yang lengkap dan benar yang bisa peneliti dapatkan ditempat penelitian.

Analisis korelasi sederhana digunakan untuk mengukur tingkat hubungan antara variabel X_1 atau X_2 secara terpisah terhadap Y . Adapun rumus yang digunakan adalah rumus korelasi product moment, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Data variabel X dan Y berupa angka yang diperoleh, kemudian dihitung dengan menggunakan rumus Product Moment melalui program SPSS untuk melihat tingkat hubungan antara X dengan Y_1 , X dengan Y_2 dan hubungan Y_1

dan Y_2 . Hasil perhitungan kemudian diinterpretasikan dengan melihat hubungan antar variabel. Sedangkan standar interpretasinya menggunakan pedoman interpretasi koefisien korelasi, seperti berikut:

Tabel 1 : Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

NO	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,00 – 0,199	Sangat Rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Sedang
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2011:184)

Setelah diperoleh hasil interpretasi hubungan variabel, selanjutnya dihitung tingkat signifikansi hubungan antar variabel tersebut diatas dengan menggunakan uji signifikansi korelasi Product moment untuk mengetahui bahwa perhitungan tersebut juga berlaku untuk populasi penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Regresi Sederhana Variabel X_1 Terhadap Y_1

Hasil uji regresi sederhana yang pertama ialah uji regresi variabel pendidikan kewirausahaan di keluarga dengan minat berwirausaha

Tabel 2 : Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS 17 ($X_1 \Rightarrow Y_1$)

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.334 ^a	.112	.103	2.954	
a. Predictors: (Constant), KWUkluarga					

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.623	4.119		2.579	.011
	KWUkluarga	.527	.150	.334	3.512	.001
a. Dependent Variable: minat wirausaha						

Berdasarkan hasil uji statistik di atas, diketahui bahwa nilai R hanya sebesar 0,334 . Nilai R adalah nilai alpa dari persamaan regresi. Nilai ini masih

tergolong rendah karena hanya berada pada rentan 0 - 0,3 dan belum mendekati nilai 1. Adapun sumbangan pengaruh variabel pendidikan kewirausahaan dalam keluarga terhadap minat berwirausaha yakni 0,112 yang diperoleh dari nilai R square. Nilai ini kemudian dipersentasekan menjadi 11,2%. Artinya pendidikan kewirausahaan dalam keluarga memberikan sumbangan pengaruh sebesar 11,2% terhadap minat kewirausahaan. Adapun pada tabel koefisien, diketahui bahwa nilai t hitung adalah sebesar 3,512 dan nilai signifikansi sebesar 0,001.

Uji Regresi Sederhana Variabel X_1 Terhadap Y_2

Uji regresi yang kedua ialah uji regresi antara variabel pendidikan wirausaha di rumah dengan *Self-Efficacy* pada siswa.

Tabel 3 : Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS 17 ($X_1 \Rightarrow Y_2$)

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.620 ^a	.384	.377	2.898	
a. Predictors: (Constant), KWUkluarga					

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.826	4.040		3.174	.002
	KWUkluarga	1.150	.147	.620	7.813	.000
a. Dependent Variable: SelfEfficacy						

Berdasarkan hasil uji statistik di atas, diketahui bahwa nilai R hanya sebesar 0,620. Nilai ini masih tergolong cukup tinggi karena hanya berada pada rentan 0 - 0,6 dan mendekati nilai 1. Adapun sumbangan pengaruh variabel pendidikan kewirausahaan dalam keluarga terhadap *Self Efficacy* berwirausaha yakni 0,384 yang diperoleh dari nilai R square. Nilai ini kemudian dipersentasekan menjadi 38,4%. Artinya pendidikan kewirausahaan dalam keluarga memberikan sumbangan pengaruh sebesar 38,4% terhadap *Self-Efficacy* siswa. Adapun pada tabel koefisien, diketahui bahwa nilai t hitung adalah sebesar 7,813 dan nilai signifikansi sebesar 0,000.

Uji Regresi Sederhana Variabel X_2 Terhadap Y_1

Tabel 4 : Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS 17 ($X_2 \Rightarrow Y_1$)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.546 ^a	.298	.291	2.626

a. Predictors: (Constant), KWUsekolah

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.302	2.611		3.180	.002
	KWUsekolah	.489	.076	.546	6.447	.000
a. Dependent Variable: Minat wirausaha						

Berdasarkan hasil uji statistik di atas, diketahui bahwa nilai R hanya sebesar 0,546. Nilai ini masih tergolong sedang karena hanya berada pada rentan 0 - 0,5 dan mendekati nilai 1. Adapun sumbangan pengaruh variabel pendidikan kewirausahaan di sekolah terhadap minat berwirausaha yakni 0,298 yang diperoleh dari nilai R square. Nilai ini kemudian dipersentasekan menjadi 29,8%. Artinya pendidikan kewirausahaan di sekolah memberikan sumbangan pengaruh sebesar 29,8% terhadap minat berwirausaha siswa. Adapun pada tabel koefisien, diketahui bahwa nilai t hitung adalah sebesar 6,447 dan nilai signifikansi sebesar 0,000.

Uji Regresi Sederhana Variabel X₂ Terhadap Y₂

Uji regresi sederhana yang selanjutnya adalah uji regresi variabel pendidikan wirausaha di sekolah terhadap *Self-Efficacy* siswa dalam berwirausaha.

Tabel 5 : Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS 17 (X₂ => Y₂)

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.580 ^a	.336	.329	3.007	
a. Predictors: (Constant), KWUsekolah					

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	23.353	2.990			7.811	.000
	KWUsekolah	.612	.087	.580		7.046	.000
a. Dependent Variable: Self Efficacy							

Berdasarkan hasil uji statistik di atas, diketahui bahwa nilai R hanya sebesar 0,580. Nilai ini masih tergolong sedang karena hanya berada pada rentan 0 - 0,5 dan mendekati nilai 1. Adapun sumbangan pengaruh variabel pendidikan kewirausahaan di sekolah terhadap *Self-Efficacy* berwirausaha yakni 0,336 yang

diperoleh dari nilai R square. Nilai ini kemudian dipersentasekan menjadi 33,6%. Artinya pendidikan kewirausahaan di sekolah memberikan sumbangan pengaruh sebesar 33,6% terhadap *Self-Efficacy* berwirausaha siswa. Adapun pada tabel koefisien, diketahui bahwa nilai t hitung adalah sebesar 7,064 dan nilai signifikansi sebesar 0,000.

Uji Korelasi Sederhana Variabel Y₂ Terhadap Y₁

Tabel 6 : Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS 17 (Y₂ => Y₁)

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.463 ^a	.214	.206	3.273	
a. Predictors: (Constant), Selfeficacy					

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	30.664	2.662		11.517	.000
Selfeficacy	.545	.105	.463	5.164	.000
a. Dependent Variable: minatwirausaha					

Berdasarkan hasil uji statistik di atas, diketahui bahwa nilai R hanya sebesar 0,463 . Nilai R adalah nilai alpa dari persamaan korelasi. Nilai ini masih tergolong sedang karena hanya berada pada rentan 0 - 0,5 dan belum mendekati nilai 1. Adapun tingkat hubungan variabel *Self-Efficacy* terhadap minat berwirausaha yakni 0,214 yang diperoleh dari nilai R square. Nilai ini kemudian dipersentasekan menjadi 21,4%. Artinya variabel *Self-Efficacy* memberikan memiliki hubungna dengan minat berwirausaha sebesar 21,4%. Adapun pada tabel koefisien, diketahui bahwa nilai t hitung adalah sebesar 5,164 dan nilai signifikansi sebesar 0,000.

Uji Regresi Berganda dan Uji Asumsi Klasik

Uji Regresi Berganda Variabel X₁ dan X₂ Terhadap Y₁

Hasil uji statistik variabel bebas terhadap variabel terikat yang pertama adalah sebagai berikut:

Tabel 7 : Hasil Olah Data Variabel X_1 dan X_2 Terhadap Y_1

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.547 ^a	.299	.284	2.638	2.204

a. Predictors: (Constant), KWUkluarga, KWUsekolah
b. Dependent Variable: minat berwirausaha

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai R adalah 0,547. Hal ini berarti tingkat pengaruh kedua variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sedang karena berada pada kisaran nilai 0,5. Nilai R Square (R^2) menunjukkan koefisien determinasi. Angka ini akan diubah dalam bentuk persen, artinya persentase sumbangan pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Berdasarkan output di atas, diketahui nilai R kuadrat adalah 0,299 atau 29,9%. Artinya sumbangan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar sebesar 29,9%.

ANOVA^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	287.635	2	143.818	20.664	.000 ^a
	Residual	675.115	97	6.960		
	Total	962.750	99			

a. Predictors: (Constant), KWUkluarga, KWUsekolah
b. Dependent Variable: minat berwirausaha

Tabel di atas menjelaskan tentang hasil uji F (uji koefisien regresi secara bersama-sama) yang digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dengan memperhatikan nilai signifikansi. Berdasarkan tabel tersebut diketahui nilai signifikansi adalah sebesar 0,000 sehingga disimpulkan pengaruh secara bersama antara variabel bebas terhadap variabel terikat yang pertama adalah signifikan karena nilainya kurang dari 0,05.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Tabel 8 : Hasil Uji Asumsi Klasik X_1 dan X_2 Terhadap Y_1

Coefficients^a						
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Beta			Tolerance	VIF
	Std. Error					

1	(Constant)	7.351	3.734		1.969	.052		
	KWUsekolah	.471	.093	.525	5.086	.000	.679	1.473
	KWUkluarga	.058	.163	.037	.358	.721	.679	1.473

a. Dependent Variable: minatberwirausaha

Asumsi klasik yang digunakan dalam model regresi linear berganda adalah tidak adanya multikolinearitas antar variabel independen. Variabel yang menyebabkan multikolinearitas dapat dilihat dari nilai toleransi yang lebih kecil dari 0,1 atau nilai VIF yang lebih besar dari 10. Berdasarkan output di atas diperoleh nilai tolerance 0,679 (lebih dari 0,1) dan nilai VIF sebesar 1,473 (kurang dari 10) sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Regresi Berganda Variabel X₁ dan X₂ Terhadap Y₂

Tabel 9 : Hasil Pengolahan Data Variabel X₁ dan X₂ Terhadap Y₂

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.679 ^a	.461	.450	2.724	1.999

a. Predictors: (Constant), KWUkluarga, KWUsekolah
b. Dependent Variable: SelfEfficacy

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai R adalah 0,679. Hal ini berarti tingkat pengaruh kedua variabel bebas terhadap variabel terikat tergolong tinggi karena mendekati 1. Nilai R Square (R^2) menunjukkan koefisien determinasi. Angka ini akan diubah dalam bentuk persen, artinya persentase sumbangan pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Berdasarkan output di atas, diketahui nilai R kuadrat adalah 0,461 atau 46,1%. Artinya sumbangan pengaruh variabel bebas yakni pendidikan kewirausahaan di rumah dan pendidikan kewirausahaan di sekolah terhadap variabel terikat yang kedua yakni *Self-Efficacy* siswa sebesar 46,1%.

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	615.492	2	307.746	41.466	.000 ^a
Residual	719.898	97	7.422		
Total	1335.390	99			

a. Predictors: (Constant), KWUkluarga, KWUsekolah

b. Dependent Variable: Selfefficacy

Berdasarkan tabel tersebut diketahui nilai signifikansi adalah sebesar 0,000 sehingga disimpulkan pengaruh secara bersama antara variabel bebas terhadap variabel terikat yang kedua adalah signifikan karena nilainya kurang dari 0,05.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Variabel yang menyebabkan multikolinearitas dapat dilihat dari nilai toleransi yang lebih kecil dari 0,1 atau nilai VIF yang lebih besar dari 10.

Tabel 10 : Hasil Uji Asumsi Klasik X_1 dan X_2 Terhadap Y_2

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10.351	3.856		2.684	.009		
	KWUsekolah	.356	.096	.337	3.725	.000	.679	1.473
	KWUkluarga	.796	.168	.429	4.736	.000	.679	1.473
a. Dependent Variable: SelfEfficacy								

Berdasarkan output di atas diperoleh nilai tolerance 0,679 (lebih dari 0,1) dan nilai VIF sebesar 1,473 (kurang dari 10) sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, peran orang tua memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap minat berwirausaha pada diri siswa serta memupuk keyakinan diri siswa bahwa mereka mampu menyelesaikan segala permasalahan atau yang lebih dikenal dengan istilah *Self Efficacy*. Namun, demikian masih banyak orang tua kurang memberi arahan agar anaknya mempunyai jiwa wirausaha atau berwirausaha. Sejak kecil banyak orang tua lebih mengarahkan anaknya untuk memiliki cita-cita semacam dokter, guru, insinyur dan pekerjaan formal lainnya. Walaupun untuk profesi-profesi inipun jiwa *entrepreneur* sangat diperlukan dan sangat membantu untuk keberhasilannya. Wirausaha atau *entrepreneurship* ini tidak hanya diperlukan untuk berbisnis saja, hampir dalam segala bidang sangat dibutuhkan jiwa *entrepreneur* untuk keberhasilan kerja dan keberhasilan organisasi apapun. Karena semangat kerja, kreativitas, disiplin, inovatif, gigih, kerja tidak mudah putus asa merupakan karakteristik jiwa unggul yang diperlukan di bidang apa saja. Tak heran jika minat berwirausaha siswa di SMK Negeri 3 Pontianak sangat tergantung dari arahan dan contoh nyata dari orang tuanya. Jika orang tua siswa adalah seorang pengusaha dan mengarahkan

anaknya untuk menjadi pengusaha, maka minat berwirausaha pada siswa akan meningkat.

Peran orang tua dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan anak, diantaranya dengan komunikasi yang kondusif di lingkungan keluarga, latihan tanggung jawab terhadap pekerjaan domestik, latihan memimpin atau mengelola *event* yang terjadi di lingkungan rumah serta mendorong anak untuk aktif dalam kegiatan lingkungan sosialnya. Minat berwirausaha muncul karena didahului oleh suatu pengetahuan dan informasi mengenai wirausaha yang didapatkan dari orangtua, kemudian dilanjutkan pada suatu kegiatan partisipasi untuk memperoleh pengalaman, dimana akhirnya muncul keinginan untuk melakukan kegiatan tersebut. Orangtua yang membiasakan anaknya membantu menjalankan usaha, secara tidak langsung sudah memberi gambaran dan bahkan mengajari anak terkait manajemen usaha sejak dini. Ketika mental wirausaha terbentuk sejak kecil, setelah dewasa pun akan terbiasa dengan berbagai tantangan dalam hidup khususnya dalam membuka peluang usaha.

Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk membentuk manusia secara utuh (*holistik*), sebagai insan yang memiliki karakter, pemahaman dan ketrampilan sebagai wirausaha. Pada dasarnya, pendidikan kewirausahaan dapat diimplementasikan secara terpadu dengan kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah. Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dilakukan oleh kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan (konselor), peserta didik secara bersama-sama sebagai suatu komunitas pendidikan. Pendidikan kewirausahaan diterapkan ke dalam kurikulum dengan cara mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan di sekolah yang dapat merealisasikan pendidikan kewirausahaan dan direalisasikan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Konsep kewirausahaan sekolah diarahkan kepada penciptaan dan pengembangan unit usaha yang profit taking, dimana menghasilkan produk atau jasa yang ditawarkan kepada pelanggan (*customer*). Semakin besar kebutuhan *customer* yang dapat terpenuhi oleh jasa atau produk yang dihasilkan sekolah, maka akan semakin besar pula profit yang diperoleh sekolah itu dan semakin besar pula sumber dana yang diperoleh untuk menunjang biaya proses pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah itu.

Selanjutnya adalah terkait dengan *self-efficacy* siswa. *Self-efficacy* ini juga sangat dibutuhkan dalam rangka pembentukan jiwa kewirausahaan. *Self-efficacy* merupakan salah satu kemampuan pengaturan diri individu. *Self-efficacy* mengacu pada persepsi tentang kemampuan individu untuk mengorganisasi dan mengimplementasi tindakan untuk menampilkan kecakapan tertentu. Kepercayaan diri berfungsi untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki seseorang, sehingga tanpa adanya kepercayaan diri maka akan banyak masalah yang tidak mampu dihadapi oleh orang tersebut. Untuk itu, *self-efficacy* ini juga diperlukan karena dianggap mampu memberikan rasa percaya diri dan keyakinan akan kemampuan yang dimiliki dan menjadi modal yang penting dalam memulai suatu usaha.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dalam keluarga, pendidikan kewirausahaan di sekolah, dan *self-efficacy* berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa. Hal ini menunjukkan bahwa untuk

meningkatkan minat siswa dalam berwirausaha, orang tua ikut berperan dalam meningkatkan jiwa berwirausaha, kemandirian, tanggung jawab, maupun motivasi, terlebih bila orang tua tersebut juga adalah seorang wirausahawan. Sedangkan dalam proses pembelajaran guru sebaiknya berupaya untuk memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan wirausaha kepada siswa yang dibutuhkan ketika akan membuka suatu usaha. Selain peran orang tua dan guru, *self-efficacy* juga berperan dalam menumbuhkan minat berwirausaha. *Self-efficacy* mampu memberikan rasa percaya diri dan keyakinan akan kemampuan yang dimiliki dan menjadi modal yang penting dalam memulai suatu usaha. Jadi, Peran orang tua, peran guru, dan *self-efficacy* secara bersama-sama dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap minat siswa berwirausaha.

Hal ini dapat dijelaskan bahwa minat siswa berwirausaha dipengaruhi oleh peran orang tua dalam membimbing dan mengarahkan anaknya untuk memiliki sikap berwirausaha. Untuk menumbuhkan kesiapan berwirausaha selain dari peran orang tua, peran guru juga sangat diperlukan, karena dengan adanya bantuan dari guru seseorang akan lebih memahami ketrampilan-ketrampilan yang mendukung kewirausahaan. Sehingga dengan adanya keterampilan – keterampilan tersebut seseorang akan memiliki *self-efficacy* yang tinggi dan diharapkan memiliki minat berwirausaha yang tinggi pula dalam meramaikan peluang-peluang berwirausaha yang sejalan dengan keinginannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Adapun kesimpulan yang didapat setelah melakukan penelitian ini antara lain: 1) Pendidikan kewirausahaan dalam keluarga melalui *Self-Efficacy* berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri 3 Pontianak yang dibuktikan dengan hasil uji regresi sederhana yang menunjukkan nilai t hitung (3,512) > t tabel (1,984); 2) Pendidikan kewirausahaan di sekolah melalui *Self-Efficacy* berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri 3 Pontianak yang dibuktikan dengan hasil uji regresi sederhana yang menunjukkan t hitung (6,447) > t tabel (1,984); 3) Pendidikan kewirausahaan dalam keluarga berpengaruh terhadap *Self-Efficacy* siswa kelas XII SMK Negeri 3 Pontianak yang dibuktikan dengan hasil uji regresi sederhana yang menunjukkan nilai t hitung (7,183) > t tabel (1,984); 4) Pendidikan kewirausahaan di sekolah berpengaruh terhadap *Self-Efficacy* siswa kelas XII SMK Negeri 3 Pontianak yang dibuktikan dengan hasil uji regresi sederhana yang menunjukkan nilai t hitung (6,447) > t tabel (1,984); 5) *Self-Efficacy* dapat berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri 3 Pontianak yang dibuktikan dengan nilai t hitung (5,164) > t tabel (1,984).

Saran

Dalam rangka meningkatkan minat berwirausaha bagi siswa dengan pendidikan kewirausahaan dalam keluarga dan di sekolah melalui *Self-efficacy*, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut: 1) Hendaknya pihak sekolah meningkatkan kerja sama dalam program kewirausahaan di sekolah guna

mempersiapkan siswa untuk mampu hidup mandiri melalui wirausaha sehingga mampu membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain; 2) Pendidikan kewirausahaan dalam keluarga, hendaknya terus dilakukan oleh orang tua secara terarah, terencana dan terus – menerus guna meningkatkan *self-efficacy* berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri 3 Pontianak; 3) Hendaknya guru lebih kreatif dan inovatif dalam meramu kurikulum dengan muatan lokal, sehingga pendidikan kewirausahaan di sekolah mampu diaplikasikan siswa kelas XII SMK Negeri 3 Pontianak secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR RUJUKAN

- Abas Sunarya, dkk, (2010). *Kewirausahaan; Membahas Pengelolaan Dan Pengembangan Entrepreneurship, IT-Preneurship, Kewirausahaan di Bidang Teknologi Informasi ; Teori dan Praktik Pengelolaan Kewirausahaan Dilengkapi Dengan Kasus*. Yogyakarta: Audiyogyakarta.
- Hadari Nawawi, (2007). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajahmada.
- Http://Reni – Andani. [blogspot.com/2013/02/Konsep Diri dan Self-Efficacy, html](http://blogspot.com/2013/02/Konsep_Diri_dan_Self-Efficacy.html) diakses pada 12 Mei 2013.
- Riduwan, (2010). *Dasar – Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rustiyarso, (2011). *Pengembangan Model Diklat Kewirausahaan Berbasis Karakter Melalui Program Mahasiswa Wirausaha*. Disertasi. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sugiyono, (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryana, (2006). *Kewirausahaan, Pedoman Praktis Kiat Dengan Proses Menuju Sukses*. Bandung: Salemba Empat.
- Thomas W. Zimmerer et-all, (2009). *Essential of Entrepreneurship and Small Bussiness (Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil)*. Bandung: Salemba Empat.
- Undang – Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Zainal Aqib, (2006). *Metodologi Penelitian*. (Online), (<http://vr-5421.blogspot.com/2007/12/metodologi-penelitian.html?m=1> diakses pada 07 September 2013).